

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kajian Teori tentang Kompetensi Pedagogik Guru

###### a. Pengertian

###### 1) Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence*. Maknanya sama dengan *being competent*, sedangkan *competent* sama maknanya dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude* dan sebagainya. Oleh karena itu, kompetensi ialah keahlian, kecerdasan, kemahiran, dan wawasan seorang dalam bidang tertentu. Dengan demikian, kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang mencakup berupa tugas kemahiran dan kecerdasan yang ditentukan.<sup>1</sup>

Kompetensi bisa diartikan kemampuan yang dikendalikan oleh seseorang telah menjadi bagian dari dirinya agar mampu melatih perilaku yakni kemampuan kognitif, efektif dan psikologis.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Majid yang dikutip oleh Mutakin menyebutkan kompetensi merupakan ukuran yang ditentukan dalam bentuk tugas, pengetahuan yang bertingkah laku layaknya seorang guru ditempatkan kerja sesuai dengan bidang tanggung jawab, kualifikasi dan tingkat guru.<sup>3</sup>

Dengan demikian dari beberapa pendapat sebelumnya bisa disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan serta perilaku yang wajib dimiliki, diresapi, dan dikuasai oleh pendidik dalam melakukan tugas profesionalnya.

Terdapat kandungan surah al-Qalam ayat 1- 4 terkait kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjelaskan :<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Ilyas Ismail, "Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran," *Jurnal Lentera Pendidikan* 13, no. 1 (2010): 53, [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_guruan/article/view/3809/0](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_guruan/article/view/3809/0)

<sup>2</sup> Syarifah Normawati, dkk, *Etika & Profesi Guru* (Riau: PT. Indragiri, 2019), 38.

<sup>3</sup> Tatan Zaenal Mutakin, "Pengaruh Kompetensi, Kompensasi dan Latar Belakang Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Formatif* 3, no. 2 (2015): 148, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/122/118>

<sup>4</sup> Ma'ruf, "Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Surat Al-Qalam Ayat 1-4)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 21-30, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/890#:~:text=Diantara%20komp>

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ  
بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ  
لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “(1) Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan, (2) Dengan karunia Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah orang gila, (3) Dan sesungguhnya engkau pasti mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya, (4) Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”

Pada ayat 1 dapat ditafsirkan bahwasanya al-Qalam yaitu pena yang dijadikan media bagi manusia supaya dapat memahami dan memiliki pengetahuan yang luas sehingga menjadi orang yang sempurna. Diibaratkan dalam memanfaatkan teknologi dapat mengembangkan diri maupun materi yang diampu serta kepentingan pembelajaran merupakan bagian dari komponen kemampuan yang harus dimiliki guru.

Pada ayat 2 menjelaskan Muhammad SAW selain sebagai Rasulullah, beliau juga menyatakan bahwa dirinya adalah sebagai guru bagi umatnya. Oleh sebab itu, beliau diingatkan bahwa dalam proses mendidik umat, pasti akan dihadapkan dengan orang-orang membangkang kepada-Nya, sehingga Dia harus siap dengan semua caci maki seraya meyakini bahwa dirinya sebagai manusia sabar. Dengan demikian, barang siapa yang sudah siap atau bercita-cita menjadi guru, dia harus berani menanggung segala resiko yang akan dihadapinya, termasuk umpatan dan celaan yang dilontarkan kepada, baik dari murid atau pihak lain. Dengan menjaga akhlaknya, dia berhak menjadi panutan bagi murid-muridnya.

Pada ayat 3 menjelaskan, bahwa pahala besar yang dimaksud adalah apabila seorang guru mengamalkan

ilmunya dengan mengajar. Sebagaimana kandungan ayat di atas yang mengisahkan tentang Allah yang menganugerahkan pahala kepada Nabi SAW secara terus menerus tanpa terputus. Maka dapat membayangkan betapa banyak sudah orang yang diajar oleh Nabi SAW. Jadi, siapa yang mengajarkan suatu kebaikan, maka ia akan memperoleh pahalanya, dan pahala orang yang dia ajar itu hingga hari kiamat, tanpa berkurang pahala orang yang diajarnya itu. Hal ini merupakan kabar gembira bagi para guru agar senantiasa meningkatkan kompetensi yang berkaitan dengan etos kerja serta rasa tanggung jawab terhadap status dan perannya.

Sedangkan pada Ayat 4 surah al-Qalam merupakan gambaran bahwa nabi Muhammad SAW adalah teladan bagi umat. Memiliki akhlak yang luhur sesuai dengan berbagai pendapat yang menyebutkan. Apabila dikaitkan dengan konsep kompetensi, maka seorang guru harus memiliki dan menerapkan akhlak atau budi pekerti yang luhur sebagaimana Nabi Muhammad SAW. Seorang guru harus memiliki kepribadian dan tutur bahasa yang baik agar tercipta komunikasi seimbang antara guru dengan peserta didik, dengan guru yang lain, tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya guru adalah orang yang berwewenang dan bertanggung jawab atas pendidikan peserta didiknya. Maka dari itu guru harus memiliki dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Oleh sebab itu kompetensi harus dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan keterampilan mengelola pendidikan. Diantara kompetensi yang harus dimiliki guru dalam surah al-Qalam ayat 1-4 yaitu (1) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri maupun kepentingan pembelajaran, (2) Harus memiliki kualitas kesabaran, rasa percaya diri, berani, semangat, sungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, (3) Bertanggung jawab secara penuh serta memiliki etos kerja yang tinggi dengan tugasnya sebagai pendidik, (4) Memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

## 2) Pedagogik

Secara etimologi, pedagogik berasal dari kata Yunani, “paedos” artinya anak laki-laki, dan “agogos” yaitu mengantar atau membimbing. Sedangkan secara harfiah pedagogik yaitu Pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang bekerjanya mengantarkan anak majikannya ke Madrasah.<sup>5</sup> Dengan demikian secara analogi pedagogik yaitu seseorang yang ahli dalam mengajar anak menuju tujuan hidup yang baik.<sup>6</sup>

Menurut Hoogveld yang dikutip oleh Syarifah Normawati dkk, menyebutkan pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari mengenai permasalahan dalam membimbing anak ke arah tujuan tertentu, agar suatu saat dia bisa secara mandiri dalam mengatur tugas hidupnya.<sup>7</sup>

Jadi Istilah dari pedagogik yaitu interaksi antar siswa. Maka muncul terminologi “Pedagogik” ilmu pendidikan anak”. Pedagogik memiliki manfaat bagi guru yakni untuk memahami suatu kegiatan guruan secara jelas, memberikan petunjuk mengenai pelaksanaan dalam mendidik, menghindari kesalahan saat mendidik serta melatih diri sendiri agar bisa mengkoreksi agar menjadi lebih baik. Sehingga orang menyebutnya dengan ilmu pedagogik yang memiliki sifat teoritis dan praktis. Ilmu pedagogik merupakan ilmu yang membahas mengenai permasalahan atau perkara-perkara dalam menyangkut kegiatan guruan seperti tujuan guruan, media guruan, cara pelaksanaan guruan, peserta didik, guru dan sebagainya.<sup>8</sup>

## 3) Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menerangkan bahwasannya kompetensi ialah berkaitan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki, di hayati, serta dikuasai oleh pendidik maupun dosen dalam melakukan tugas keprofesian.<sup>9</sup>

<sup>5</sup> Irjus Indrawan, dkk., *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020), 38.

<sup>6</sup> Y. Suryana dan I. Wayan AS, *Kompetensi Pedagogik Untuk Meningkatkan Kinerja dan Mutu Guru* (Jakarta: CV Az Zahra, 2015), 3.

<sup>7</sup> Syarifah Normawati, dkk, *Etika & Profesi Guru* (Riau: PT. Indragiri, 2019), 44.

<sup>8</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 49.

<sup>9</sup> As'adut Tabi'in, “Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTSn Pekan Heran Indragri Gulu,” *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 157.

Mengacu pada penjelasan kompetensi diatas, bahwasannya kompetensi yang dimiliki pendidik terdiri dari: pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang wajib dimiliki guru dalam melaksanakan keprofesionalitas.

Muhammad Anwar menerangkan kompetensi adalah penjabaran mengenai tentang suatu pekerjaan yang dilakukan orang lain dalam bentuk apapun agar bisa melaksanakan pekerjaan, namun wajib mempunyai skil di bidang pekerjaannya yaitu meliputi: pengetahuan, tingkah laku, dan keahlian.<sup>10</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang esensial peran pendidik dalam pembelajaran, maka pemerintah menindak lanjuti secara tegas dalam mendefinisikan keempat kompetensi pendidik, salah satunya kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran siswa. Aspek kompetensi pedagogik yaitu pemahaman siswa bahwa itu adalah kegiatan yang harus dilaksanakan guru sebelum mengembangkan rancangan pembelajaran, karena selama proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengajari peserta didik.<sup>11</sup>

Iwan Wijaya berpendapat bahwa kompetensi pedagogik ialah kemampuan yang dimiliki pendidikn berkaitan dengan karakter pada siswa yang dapat diamati dari beberapa aspek meliputi jasmani, etika, sosial, emosional, kultural, dan inetelektual.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Jamil Suprihatiningrum menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran pedagogis dan dialogis.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik ialah kemampuan manajemen yang dimiliki pendidika pada proses pembelajaran, pemahaman siswa dan kemampuan melakukan kegiatan

<sup>10</sup> M. Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 45.

<sup>11</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

<sup>12</sup> Iwan Wijaya, *Profesional Teacher: Menjadi Guru Profesional* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 21.

<sup>13</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi dan Kompetensi Guru* (Yogyakarta: AE-RUZZ MEDIA, 2014), 101.



pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai dengan melaksanakan tugas seseorang dengan benar.

**b. Unsur-unsur dalam Kompetensi Pedagogik yang harus dimiliki Guru**

Menurut penjelasan Standar Nasional Guru Pasal 28 ayat 3 butir a mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran siswa yakni :

1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas guru harus mengetahui serta paham akan wawasan atau guru untuk sebagai pengetahuan mendasar yang mana guru harus memiliki riwayat ilmu keguruan dan ahli dalam bidangnya secara akademik dan intelektual serta memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pembelajaran di kelas. Secara orisinal bisa ditunjukkan melalui ijazah akademik dengar profesional dalam mengajar.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Pendidik perlu memahami psikologis perkembangan peserta didiknya agar mereka dapat menemukan strategi yang sesuai selama proses pembelajaran. Selain itu, pendidik juga mengetahui dan memahami latar belakang kepribadian peserta didik, supaya bisa mengenali problem yang sedang dihadapi oleh siswanya dan bisa memberi solusi yang baik dan pendekatan yang tepat. Contohnya seperti Pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif, penggunaan teknologi pembelajaran, serta mengembangkan potensi peserta didik.<sup>14</sup>

3) Pengembangan kurikulum/silabus

Pendidik bisa meningkatkan kurikulum atau silabus dalam wujud dokumenter serta implementasi dalam wujud pengalaman belajar.

4) Perancangan pembelajaran

Pendidik dapat merancang pola dan strategi pengajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu: mengidentifikasi

---

<sup>14</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 49-51.

kebutuhan, mengartikulasikan kompetensi dasar, dan menyusun program pembelajaran atau kurikulum.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pendidik mampu mengelola pelaksanaan pembelajaran yang menarik dengan suasana dialogis serta interaktif dan disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang sudah dirancang agar mencapai tujuan belajar yang diinginkan serta menggunakan media dan sumber belajar untuk membantu berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran.

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Adanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tujuannya dapat membantu supaya efektif kegiatan mengajar melalui daring serta dapat mengikuti perkembangan milenial. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk dapat memanfaatkan media sosial dan mempersiapkan pembelajaran berupa sistem jaringan komputer agar peserta didik dapat mengaksesnya.

7) Evaluasi hasil belajar (EHB)

Pendidik dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan memenuhi kebijakan dan standar yang disyaratkan.

8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Pendidik mampu mengembangkan minat dan bakat pada siswa dengan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tujuannya untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>15</sup>

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik yang dimiliki Guru**

Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru meliputi faktor internal dan eksternal. Adapun faktor tersebut sama-sama berinteraksi dan mempengaruhi kompetensi mengajar guru. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kompetensi mengajar guru butuh diteliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Antara lain:<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Ni Nyoman Perni, "Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 177-180, <https://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW/article/view/1122/959>

<sup>16</sup> Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran," *Jurnal MUDARRISUNA* 4, no. 2 (2015): 710-713, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/630/519>

### 1) Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang dimiliki oleh masing-masing guru antara lain : latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, peningkatan dan pelathan etos kerja. Faktor internal disebut dengan *Teacher training experience* atau wawasan berkaitan dengan kegiatan dan latar belakang pendidik, seperti tingkat edukasi, pengalaman pelatihan, pengalaman jabatan dan lain-lain.

### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang bersal dari luar pendidik itu sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi meliputi: sarana dan prasarana dan lingkungan.<sup>17</sup> Sarana prasarana yang memadai guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan faktor lingkungan yang berate sekumpulan orang yang ikut serta pada pendidikan serta batas maksimal minimal peserta didik dalam kelas. Kelas dengan banyaknya peserta didik akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang kurang efektifitas dan efisien.<sup>18</sup>

## 2. Kajian Teori Tentang Perencanaan Pembelajaran

### a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata dasar “rencana” yang berarti membuat rancangan sketsa (kerangka sesuatu yang akan dikerjakan). Menurut ilmu manajemen pendidikan perencanaan ditinjau dari “planning” berarti persiapan untuk mengambil keputusan yang berupa langkah-langkah penyelesaian permasalahan kegiatan secara terarah untuk tercapainya suatu tujuan.<sup>19</sup>

Pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan cara berinteraksi pendidik dengan siswa dengan berbagai sumber disuatu lingkungan belajar. Menurut Madjid yang dikutip oleh Nadzir menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses persiapan bahan ajar, penggunaan alat peraga, penggunaan kurikulum, metode pengajaran, serta

<sup>17</sup> Nurmayuli, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru,” *Jurnal Penelitian Sosial Agama* 4, no. 1 (2020): 88-89, <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/al-mabhats/article/view/805/531>

<sup>18</sup> Ismail, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran,” *Jurnal MUDARRISUNA* 4, no. 2 (2015): 712-713.

<sup>19</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Sumatra Utara: UIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019), 8.



evaluasi dalam alokasi waktu yang akan dilakukan dalam jangka waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup> Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 menjelaskan: “Perencanaan pembelajaran terdapat: silabus dan RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode, sumber belajar, serta evaluasi hasil belajar”.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri dari memilah dan menentukan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), pengembangan indikator, bahan ajar, media/sumber belajar, serta pengembangan instrument penilaian. Maka dari itu pada setiap pendidik wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis supaya dalam proses pembelajaran dapat menciptakan mengembangkan kreativitas, bakat dan minat pada siswaserta mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

#### **b. Langkah-Langkah Perencanaan Pembelajaran**

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran umumnya ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diselaraskan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar siswa. Ada tujuh langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi :<sup>22</sup>

##### **1) Merumuskan tujuan**

Merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik yaitu mendeskripsikan topik pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar terkait mata pelajaran dikembangkan. Rumusan tujuan pembelajaran memuat nilai-nilai ranah pengetahuan, sikap dan perilaku.

##### **2) Memilih pengalaman belajar**

Belajar bukan hanya tentang menulis dan menghafal, tetapi merupakan proses pengalaman, sehingga peserta didik dapat didukung dengan aktif untuk bertindak dalam menulusruri dan mendapatkan pentunjuk untuk diri mereka sendiri. Pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung

<sup>20</sup> M. Nadzir, “Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2013): 339, <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/18/18>

<sup>21</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2019), 89.

<sup>22</sup> Nurliana Siregar, “Belajar Dan Pembelajaran”, Nurliana Siregar (wordpress), 13 Desember, 2014, [http://akademik.uhn.ac.id/portal/public\\_html/FKIP/Nurliani\\_Siregar/Belajar&Pembelajaran5.pdf](http://akademik.uhn.ac.id/portal/public_html/FKIP/Nurliani_Siregar/Belajar&Pembelajaran5.pdf)

melalui simulasi dan dramatis. Tujuannya bukan hanya, tetapi juga memainkan peran yang terkait dengan perkembangan mental dan emosional siswa. Ada kalanya siswa juga mendapat kesempatan untuk belajar dalam kelompok yang memberikan peserta didik pengalaman yang memungkinkan dapat terhubung atau interaksi dengan orang lain.

3) Menentukan kegiatan belajar mengajar

Pada dasarnya bisa dirancang secara mendasar melalui pendekatan kelompok maupun individu. Pendekatan kelompok merupakan pengajaran dikembangkan dengan mengenakan pendekatan klasikal, yaitu pengajaran di mana setiap siswa belajar secara berkelompok baik kelompok besar maupun kecil. Pembelajaran individu merupakan pembelajaran di mana peserta didik belajar secara mandiri melalui bahan ajar yang dirancang agar siswa dapat belajar kecepatan dan kemampuannya sendiri.

4) Menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran

Pendidik serta tenaga profesionalitas merupakan orang yang terlibat pada kegiatan pembelajaran yang berperan sebagai pengetur pembelajaran serta lingkup. Supaya pendidik bisa menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal, maka pendidik harus mampu berkomunikasi berbagai media. Pendidik dituntut mampu merancang dan mengelola lingkup supaya siswa bisa belajar dengan antusias sesuai dengan gaya belajar masing-masing.<sup>23</sup>

5) Memilih bahan dan alat

Penentuan bahan dan alat dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Keberagaman kemampuan intelektual peserta didik
- b) Jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik
- c) Jenis media yang dapat digunakan secara khusus
- d) Bahan dan alat yang bisa dimanfaatkan
- e) Tersedia fasilitas fisik

---

<sup>23</sup>I Made Alit Mariana, *Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Madrasah Dasar* (Denpasar: LPMP Bali, 2016), 30.

6) Ketersediaan fasilitas fisik

Fasilitas fisik adalah faktor yang akan mempengaruhi kesuksesan aktivitas pembelajaran termasuk ruang kelas, pusat media, laboratorium, dan lainnya. Pendidik dan siswa bekerjasama dengan menggunakan bahan pelajaran, menggunakan bahan/alat, serta berdiskusi. Semuanya bisa dieksploitasikan melalui proses perencanaan yang matang dan pengarahan profesionaliats sesuai kebutuhan.<sup>24</sup>

7) Perencanaan evaluasi dan pengembangan.

Perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik serta dapat memephrhatikan berdasarkan kebutuhan peserta didk, menentukan tujuan penilaian contohnya penilaian formatif, sumatif dan diagnostic, serta pengidentifikasi kompetensi yang dilakukan pendidik berdasarkan kompetensi yang terdapat dikurikulum meliputi kompetensi dasar dan standar kompetensi, hasil belajar sampai indikator serta mempersiapkan instrument penilaian berupa tes maupun nontes.

**c. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Pendidik sebelum pengajaran diharuskan merancang pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu ada beberapa pendapat mengenai definisi RPP, dapat dijelaskan sebagaimana yang dikemukakan oleh Gunawan mengungkapkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah rencana pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah belajar mengajar siswa guna mencapai KD yang dapat dilaksanakan pendidik dalam satu pertemuan maupun lebih pembelajaran dikelas maupun dimana saja.<sup>25</sup>

Menurut Rusman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran baik secara tatap muka maupun daring dalam satu pertemuan pembelajaran atau lebih. RPP kurikulum dikembangkan untuk memadu kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya pencapaian Kompetensi Dasar.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> I Made Alit Mariana, *Pengantar Perencanaan Pembelajaran di Madrasah Dasar*, 32.

<sup>25</sup> Gunawan, "Penerapan kerja kelompok Kegiatan MGMP Guru Ekonomi dalam Menyusun RPP untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik," *Jurnal LL-DIKTI IX 2*, no.1 (2020): 33, <https://journal.lldikti9.id/CER/article/view/318/264>

<sup>26</sup> Rusman, *Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 493.

Sedangkan menurut Wikanengsih dkk, mengatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah perangkat proses belajar mengajar yang berhak disiapkan pendidik serta berkompetensi dalam menyusun RPP sesuai dengan peraturan pemerintah.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, disimpulkan RPP adalah rencana pembelajaran yang harus disusun oleh pendidik sebelum melaksanakan kegiatan mengajar yang bertujuan untuk mewujudkan kualitas guru agar pembelajaran dapat interaktif, efektif, efisien serta menyenangkan salah satunya dapat dimulai dengan merancang RPP sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Perencanaan Pembelajaran**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran yakni meliputi :

##### **1) Arah dan Tujuan**

Problem yang terjadi pada arah dan tujuan yaitu rumusan masalah yang dibuat oleh pendidik sangat luas dan tidak praktis, oleh karena itu sulit untuk mengukur dan mengamati. Hal ini berakibat siswa tidak memahami tujuan pembelajaran.

##### **2) Metode**

Pada pemilihan metode yang dipakai pendidik biasanya kurang tepat, akibatnya dalam pembelajaran daring menjadi monoton dan tidak sesuai dengan tujuan, strategi, model serta pendekatan pengajar.

##### **3) Isi dan Urutan Materi Pembelajaran**

Problem pada pemilihan materi pelajaran yang didahulukan penyampaian secara runtut, sistematis, dan logis. Apabila materi pelajaran yang disiapkan tidak terorganisi secara baik, maka akan berakibat terjadinya ketidak lolosan dalam penyampaian uraian materi pelajaran.

<sup>27</sup> Wikanengsih, dkk, “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMPdi Kota Cimahi),” *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* 2, no. 1 (2015): 107, <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/170/146>

#### 4) Evaluasi

Rencana evaluasi yang tidak diketahui oleh siswa, akibatnya evaluasi yang dilakukan tidak benar serta tidak memuaskan peserta didik.<sup>28</sup>

#### e. Indikator Kemampuan Pedagogik dalam Merencanakan Pembelajaran

- 1) Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Guru menentukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.
- 3) Guru menyusun komponen-komponen RPP.
- 4) Guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru menentukan kegiatan belajar mengajar.
- 6) Guru menentukan teknik evaluasi pada pembelajaran.
- 7) Guru mampu menangani faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan pembelajaran.

### 3. Kajian Teori Tentang Pelaksanaan Pembelajaran

#### a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ialah proses yang dilaksanakan sesuai langkah-langkah guna mencapai hasil yang diinginkan<sup>29</sup> Menurut Abdul Majid pelaksanaan pembelajaran ialah kegiatan pembelajaran sebagai komponen dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan langkah-langkah yang sudah di susun dalam perencanan seblumnya.<sup>30</sup>

Sedangkan Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang bernilai edukatif interaksi antara antara pendidik dan siswa. Interaksi memiliki nilai pendidikan karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan yang dimulai sebelum pelaksanaan pembelajaran.<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, 4

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 136.

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 129.

<sup>31</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 28.



## **b. Urutan Kegiatan Pembelajaran**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendidik melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi:<sup>32</sup>

### **1) Tahap Pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan, guru wajib :

- a) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menjelaskan tujuan pembelajaran
- b) Guru mendeskripsikan materi secara singkat mengenai hak dan kewajiban.
- c) Guru merelevansi materi pembelajaran sebelumnya dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari saat ini.

### **2) Tahap Inti**

- a) Guru menguraikan materi dalam bentuk uraian lisan, tulisan, media audio visual, poster, maupun benda nyata.
- b) Guru memberikan contoh yang konkret supaya dapat mudah dipahami oleh peserta didik.
- c) Guru mempraktekkan cara melaksanakan hak dan kewajiban anak dirumah dan di Madrasah dengan diikuti oleh peserta didik.

### **3) Tahap Penutup**

Pada kegiatan penutup, pendidik dan siswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Menyimpulkan materi dari hasil belajar.
- b) Melakukan evaluasi dalam bentuk tanya jawab pada siswa.
- c) Memberikan umpan balik pada siswa dengan memberikan motivasi.

## **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan daring pembelajaran dryakni meliputi:

### **1) Teknologi Aplikasi Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran online dikatakan mendadak karena faktor pandemi. Pendidik dipaksa berganti ke internet sebagai media menyampaikan materi pembelajaran. Perihal ini menjadikan problem bagi pendidik terutama pada sekolah dasar, karena pendidik belum siap untuk berpindah

---

<sup>32</sup> Kusno, dkk, “Transformasi Jurnal Penelitian dan Pengembangan Guruan Non Formal-Informal,” *Jurnal Transformasi* 6, no. 1 (2020): 63, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/article/view/2981>

pembelajaran tatap muka ke pembelajaran online. Pihak madrasah maupun dinas guruan belum membrikan latihan aplikasi penunjang pembelajaran online. Akan tetapi dari pihak madrasah berdiskusi dengan orang tua pseerta didik, menentukan yang akan digunakan serta mempertimbangkan kemudahan pengguna.

Berdasarkan jenjang SD/MI, mereka memilih untuk menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana pembelajaran online. Untuk melacak kemajuan belajar peserta didik, setiap pendidik mempunyai kelas kelompok berguna dalam melaksanakan dan memantau pembelajaran online. Pada pengaplikasian *whatsapp*, pendidik bisa mengirimkan berupa video, gambar, dokumen, serta tugas. Selain pelaksanaan daring, pendidik menyuruh siswa menggunakan portal rumah belajar yang disediakan oleh Kementerian pendidikan dan Kebudayaan melalui siaran televisi sebagai sarana pembelajaran online.

## 2) Jaringan Internet dan Gawai

Jaringan internet sangat dibutuhkan sekali pada pelaksanaan pembelajaran online. Akan tetapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet. Terlihat bahwa kegiatan pembelajaran online di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati mengalami kendala jaringan, akibatnya materi pembelajaran yang dikirim guru menjadi terhambat dan terlambat.<sup>33</sup>

Pendidik berpendapat bahwa penggunaan aplikasi *whatsaap* sebagai sarana pelaksanaan pembelajaran online lebih mudah mengirim pesan dalam bentuk teks, jika dibandingkan mengirim berupa gambar atau video. Demikian pula, bagi peserta didik yang tidak mempunyai *handpone* sebagai media pembelajaran online, apabila sedang belajar online, mereka harus bergantian menggunakan *handpone* orang tuanya setelah pulang kerja. Untuk menyiasati berbagai kendala tersebut, pendidik memanfaatkan portal kegiatan pembelajaran yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

<sup>33</sup> Lailatussaadah, dkk., "Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Ppg Dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh," *International Journal of Child and Gender Studies* 6, no. 2 (2020): 46, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/7735/4699>

melalui siaran televisi. Perihal ini juga menjadi solusi bagi peserta didik yang tidak memiliki *handpone* di rumah.

### 3) Kurangnya Pengawasan

Kegiatan belajar online dapat berjalan lancar, jika siswa selalu diawasi, baik dari pendidik maupun orang tua. Misalnya, minggu awal kegiatan belajar online, orang tua mengasih kepedulian kepada anak-anaknya. Akan tetapi pada minggu kedua sampai berikutnya pengawasan orang tua mulai berkurang karena harus membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi belajar anak. Orang tua berpendapa jika tugas sudah dikirimkan ke guru, maka kegiatan pembelajaran hari itu sudah selesai. Perihal ini mengakibatkan terjadinya komunikasi yang searah, tanpa adanya pengawasan dalam pembelajaran.<sup>34</sup>

### 4) Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan UU no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa salah satu keterampilan yang dikuasai guru adalah kemampuan pedagogik. Kemampuan ini mengharuskan pendidik untuk mengatur pembelajaran. Kemampuan berorganisasi menuntut pendidik untuk dapat menyusun materi yang disajikan secara logis sehingga hubungan antar topik menjadi jelas.

Kemampuan pengorganisasian materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pendidik yang awalnya terbiasa dengan pembelajaran tatap muka sekarang beralih pembelajaran online. Pendidikan dapat merancang pembelajaran dengan cara memilih materi pembelajaran serta menyusun materi dengan mencapai kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Sehingga pembuatan materi saat pembelajaran dilaksanakan secara online harus dilaksanakan secara maksimal. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran yaitu keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi ditambah susahny jaringan internet, kurang pemahaman peserta didik.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Henry, A.R, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Madrasah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara," *Jurnal Elementary School* 7, no. 2 (2020): 299-230, <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/768/628>

<sup>35</sup> Henry, A.R, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Madrasah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara," 230.

**d. Indikator Kemampuan Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**

- 1) Guru melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan urutan pembelajaran yang benar yakni meliputi : tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup.
- 2) Guru menguasai materi yang akan disampaikan pada peserta didik.
- 3) Guru memberikan contoh materi pembelajaran secara konkret.
- 4) Guru mampu mempraktekkan mengenai materi pembelajaran.
- 5) Guru menerapkan metode pembelajaran.
- 6) Guru mampu menggunakan media pembelajaran.
- 7) Guru menyimpulkan serta memberikan umpan balik pada peserta didik.
- 8) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik supaya semangat dalam belajar.
- 9) Guru menguasai aplikasi teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 10) Guru mampu menangani kendala saat pelaksanaan pembelajaran daring

**4. Kajian Teori tentang Mata Pelajaran PPKn**

**a. Definisi Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut Merphin Panjaitan yang dikutip oleh Fidya Arie Pratama mengungkapkan bahwa pendidikan kewarganegaraan ialah pembelajaran demokrasi bertujuan mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan aktif melalui pendidikan demokratis. Sedangkan Soedijarto mendefinisikan pendidikan kewarganegaraan sebagai pembelajaran politik bertujuan membantu peserta didik menjadi warga negara Organisasi Kesehatan Dunia politik serta berpartisipasi dalam membentuk sistem politik yang demokratis.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Winataputra yang dikutip oleh Hamid Darmadi bahwa pendidikan kewarganegaraan membahas tentang pengembangan sikap dan keterampilan peserta didik yang diperoleh dari pengalaman belajar serta mempunyai konsep dasar ilmu politik. Seperti halnya dalam pendidikan kewarganegaraan, peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari supaya

---

<sup>36</sup> Fidya Arie Pratama, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: K-Media, 2016), 15.

berkembang menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>37</sup>

Dengan demikian dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan ialah mata pelajaran yang mendidik generasi muda untuk menjadi warga negara baik dalam mengembangkan sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari maupun melaksanakan hak dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab.

**b. Materi Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas V Tema 1 Subtema 2 Pembelajaran 1**

**1) Materi Pembelajaran PPKn (KD 3.1 dan 4.1)**

**Pengamalan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari**

Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia. Pancasila sebagai dasar Negara mengandung arti bahwa Pancasila digunakan sebagai dasar (fondasi) untuk mengatur pemerintahan atau penyelenggaraan negara. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Lima sendi utama penyusun Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, tercantum pada paragraf ke-4 Preambul (Pembukaan) Undang-Undang Dasar 1945.

Tidak hanya penyelenggaraan Negara dan pemerintahan, sikap dan perilaku masyarakat warna Negara Indonesia juga harus mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. Namun, masih banyak kita temukan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Apa saja contoh perilaku tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila? Berikut beberapa di antaranya.

**1. Di Lingkungan Madrasah**

- a. Memilih-milih dalam berteman, misalnya hanya mau berteman dengan teman satu daerah.

---

<sup>37</sup> Hamid Darmadi, *Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa* (Jakarta: AnImage, 2020), 137.



- b. Tidak mau meminjamkan peralatan Madrasah pada teman.
  - c. Menyontek.
  - d. Berkelahi.
  - e. Tidak melaksanakan piket membersihkan kelas.
  - f. Suka mengejek teman.
- 2. Di Lingkungan Rumah**
- a. Tidak pernah melaksanakan ibadah sesuai agamanya.
  - b. Tidak mau berbagi dengan anggota keluarga lain.
  - c. Suka membantah orang tua.
  - d. Suka memaksakan kehendak pada anggota keluarga lain.
  - e. Suka berbohong.
- 3. Di Lingkungan Masyarakat**
- a. Tidak mau menjenguk tetangga yang sakit.
  - b. Tidak mau membantu tetangga yang kesusahan.
  - c. Melarang orang lain beribadah sesuai agamanya.
  - d. Tidak mau mengikuti kerja bakti atau kegiatan dalam masyarakat.
  - e. Melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain.

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dapat ditunjang dengan berbagai hasil dari penelitian terdahulu. Adapun tiga jenis penelitian terdahulu yaitu:

**Tabel 2.1Tabel Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Faridatul Ainiyah	Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah	kompetensi pedagogik berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terdiri dari empat aspek	Persamaanya membahas tentang kompetensi pedagogik guru yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

		<p>Darussalam. 38</p>	<p>kompetensi pedagogik meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, walaupun tidak semua pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kemiri Timur memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Perihal ini terlihat dari proses belajar bahasa Arab masih kurang aktif. Guru belum mampu menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik khususnya dalam berdialog menggunakan bahasa Arab.</p>	<p>Sedangkan perbedaan antara tesis yang dimiliki peneliti dengan tesis penelitian ini adalah bahwa tesis ini berfokus pada motivasi belajar bahasa Arab, sedangkan dalam penelitian penulis berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran online pada materi pembelajaran PPKn.</p>
--	--	---------------------------	--	---

<sup>38</sup> Faridatul Ainiyah, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam,"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, fakultas Pendidikan Bahasa Arab, 2019), 1-80.  
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15122/>

			Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih cukup monoton, sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa Arab.	
2.	Muhammad Iqbal, Winarno dan Wasis Djoko	Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidik Jasmani untuk Kesehatan Olahraga. <sup>39</sup>	Hasil penelitian menyatakan bahwa pada aspek perencanaan, seluruh guru PJOK belum membuat perangkat pembelajaran dari silabus dan RPP dan pada aspek penerapan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum baku dan bentuknya belum sesuai dengan	Persamaannya fokus pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.  Sedangkan perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini menitik beratkan pada guru pendidik jasmani olahraga kesehatan dan pada perancangan para

<sup>39</sup> Iqbal Pambudi, "Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran daring Pendidikan Jasmani olahraga Kesehatan", *Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2019):110, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11906>

			<p>standar. Anjuran pada aspek perencanaan dengan melakukan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kinerja dan mengembangkan perangkat pembelajaran, sedangkan pada aspek pelaksanaan guru harus mengikuti aturan baku yang telah ditentukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.</p>	<p>supervise akademik serta pada pelaksanaan difokuskan mengikuti aturan baku yang telah ditentukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik guru dalam pendidikan kewarganegaraan serta pada perancangan difokuskan dalam membuat RPP daring, sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran daring berpedoman pada RPP daring.</p>
--	--	--	---	--

3.	Lutvita Wahyunin g Putri	Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Pada Pembelajaran Daring di MIN 2 Jember. <sup>40</sup>	Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran terkadang menggunakan bentuk pembelajaran daring dan luring, serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal-soal dalam bentuk tes. Adapun kelebihan pada pelaksanaan pembelajaran daring tidak dibatasi ruang dan waktu, guru lebih kreatif dalam menyiapkan pembelajaran daring. Sedangkan kekurangan pelaksanaan daring keterbatasan jaringan, peserta didik kurang paham dengan materi yang diberikan guru.	Persamaanya membahas kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran daring dan terfokus pada guru kelas serta terdapat kendala pada pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan antara skripsi yang dimiliki peneliti dengan skripsi ini adalah penelitian di atas berfokus pada pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru. Namun pada penelitian ini difokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring.
----	--------------------------	---	---	--

<sup>40</sup> Lutvita Wahyunin Putri, Kompetensi Pedagogik Kelas pada Pembelajaran Daring di MIN 2 Jember, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020), 1-94. [http://digilib.iain-jember.ac.id/1840/1/Lutvita%20Wahyunin%20Putri\\_T20164035.pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/1840/1/Lutvita%20Wahyunin%20Putri_T20164035.pdf)



### C. Kerangka Berpikir

Kompetensi yang berkaitan langsung dengan pengelolaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, salah satunya berkaitan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adanya situasi pandemi ini semua pembelajaran dilaksanakan dimasing-masing rumah dengan menerapkan konsep pendidikan jarak jauh. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan secara mendasar dalam dunia pendidikan ditengah air. Berdasarkan dari Nadiem Anwar Makarim yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran selama masa pandemi. Kebijakan tersebut untuk mengatur kegiatan pembelajaran selama masa pandemi dengan merubah cara mengajar siswa dan guru dari rumah.<sup>41</sup>

Adanya kebijakan baru ini guru dibuat bingung dan sedih memikirkan agar dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran daring dengan baik karena dalam penyampaian materi masih bingung menentukan metode atau media yang tepat serta guru kurang menguasai teknologi aplikasi pembelajaran. Oleh karena itu untuk menghadapi sedemikian rupa, terdapat solusi yang diterapkan guru yaitu guru membuat RPP daring yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran daring supaya lebih terarah, serta guru menggunakan aplikasi whatsapp sebagai jalannya pembelajaran daring.

Dengan demikian guru dalam merancang RPP daring dikatakan cukup baik karena disesuaikan dengan surat edaran permendikbud nomor 14 tahun 2019 selain itu guru dalam menyampaikan materi ke peserta didik menggunakan aplikasi whatsapp berupa video pembelajaran yang menarik. Dapat disimpulkan bahwasannya seiring berjalannya waktu guru dapat merancang RPP Daring serta dapat menggunakan aplikasi teknologi selama pelaksanaan pembelajaran daring.

Berikut pemaparan yang ada, dalam kerangka berfikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Eva Luthfi FA, “Seminar Online HMPS PGMI IAIN Kudus” (Transformasi Pendidikan : Strategi Pembelajaran Inovasi ditengah Pandemi, Kudus, IAIN Kudus, 2 Mei, 2020).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir